

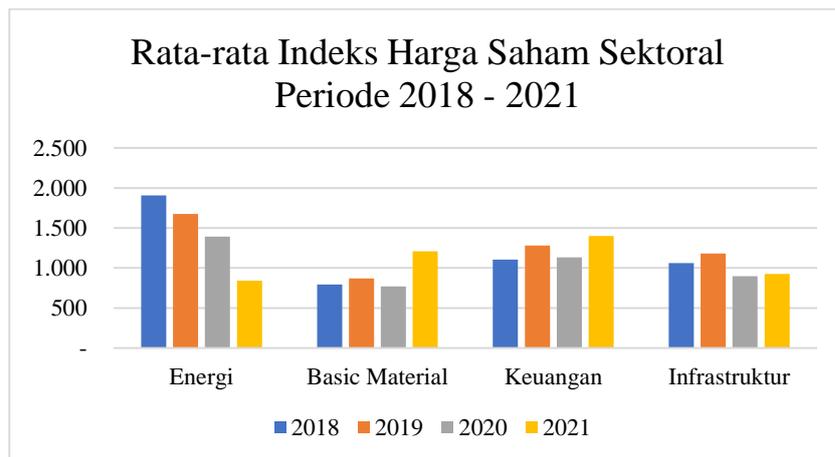
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Sektor energi merupakan salah satu sektor yang ada dalam klasifikasi IDX-IC di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sektor energi melingkupi perusahaan yang mendagangkan produk dan jasa terkait ekstraksi energi tidak terbarukan dan energi alternatif sehingga penghasilannya secara langsung berdampak dari harga produk energi dunia, seperti perusahaan pertambangan minyak, gas, batu bara, dan energi alternatif (Kayo, 2021). Sektor energi merupakan salah satu pangsa pasar yang menarik bagi investor dan salah satu sektor yang membantu meningkatkan perkembangan ekonomi di Indonesia.

Harga pasar saham memiliki hubungan dengan nilai suatu perusahaan, yaitu harga saham berfungsi sebagai alat ukur kinerja perusahaan untuk mengetahui nilai suatu perusahaan (Abbas et al., 2021). Harga saham mencerminkan keberhasilan dalam pengelolaan sumber daya, yang dilihat investor sebagai definisi dari nilai perusahaan (Firmansyah et al., 2021). Dan dalam beberapa tahun terakhir harga saham sektor energi tidak begitu memuaskan dibandingkan dengan harga saham perusahaan yang ada di sektor-sektor lain.



Gambar 1.1

Rata-rata Indeks Harga Saham Sektoral Tahun 2018-2021

Sumber: Badan Pusat Statistik 2021, data telah diolah

Gambar di atas menunjukkan bahwa rata-rata indeks harga saham sektor energi pada tahun 2018 sampai 2021 terus menurun, yaitu pada tahun 2018 indeks harga saham sektor energi sebesar Rp 1.905, pada tahun 2019 sebesar Rp 1.677, pada tahun 2020 sebesar Rp 1.392, dan pada tahun 2021 sebesar Rp 843. Berdasarkan indeks harga saham sektor energi pada beberapa tahun terakhir, penulis tertarik untuk menjadikan perusahaan sektor energi sebagai objek penelitian, karena ingin mengetahui kondisi nilai perusahaan di sektor energi saat indeks harga sahamnya menurun dan menyebabkan kemungkinan investor tidak akan berinvestasi di perusahaan pada sektor tersebut.

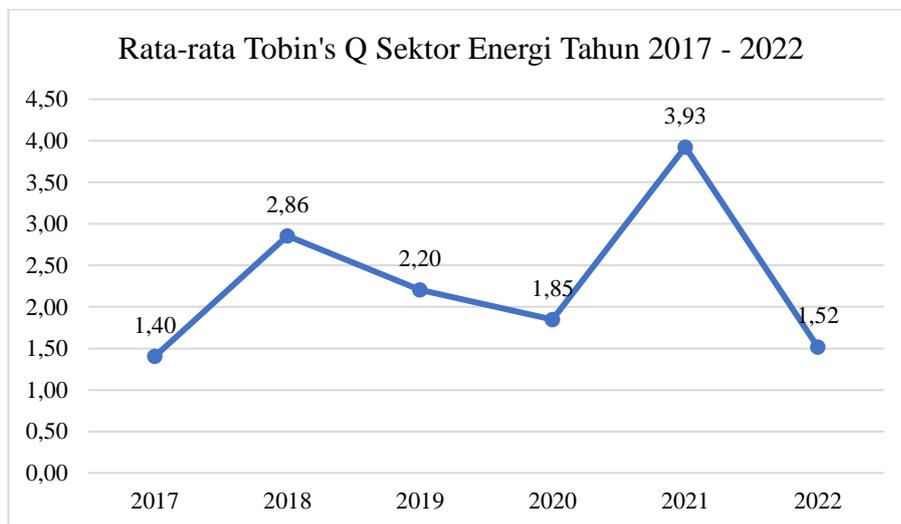
1.2 Latar Belakang Penelitian

Salah satu tujuan perusahaan adalah untuk memaksimalkan kepuasan para pemegang saham. Memaksimalkan kepuasan pemegang saham dapat tercapai dengan cara meningkatkan nilai perusahaan (Indarti et al., 2021). Nilai perusahaan adalah informasi yang berguna bagi investor untuk memutuskan pendapatnya tentang suatu perusahaan yang mengacu pada salah satu teori, yaitu teori sinyal. Teori sinyal menggambarkan mengenai cara suatu perusahaan menyampaikan sinyal kepada konsumen saat menganalisa laporan keuangan serta mengungkapkan bagaimana perusahaan berkualitas tinggi dapat secara sadar menyampaikan sinyal kepada investor, sehingga investor mampu membedakan antara perusahaan berkualitas baik dan berkualitas buruk (Arianti, 2022).

Menurut Ulfa & Wiweko (2022) teori sinyal menunjukkan bahwa perusahaan berusaha untuk menyampaikan sinyal-sinyalnya kepada calon investor yang akan menjadi informasi positif dengan cara mengungkapkannya di dalam laporan keuangan. Perusahaan mengharapkan sinyal positifnya dapat diterima dengan baik oleh pasar, sehingga hal tersebut dapat memberikan perusahaan keunggulan bersaing dan nilai perusahaan yang tinggi.

Menurut Wijayaningsih & Yulianto (2021) nilai perusahaan adalah nilai jual yang diperoleh dari hasil menilai, mengukur, dan mengevaluasi kemampuan perusahaan yang sudah dilaksanakan sebagai bentuk kepercayaan masyarakat kepada perusahaan. Nilai perusahaan merupakan ukuran nilai pasar dari suatu saham yang bergantung secara relevan pada peluang investasi dan juga sebagai

tanda perkembangan yang baik bagi sebuah perusahaan di masa mendatang (Larasati & Arrozi, 2022). Menurut Fama (1978) nilai pasar saham mencerminkan nilai perusahaan sehingga harga saham yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat diukur menggunakan *Price to Book Value* (PBV), *Price Earning Ratio* (PER) dan Tobin's Q (Hernita, 2019). Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tobin's Q. Menurut Wibowo et al. (2021) nilai perusahaan dapat diukur menggunakan Tobin's Q karena indikator ini dapat menunjukkan bagaimana performa manajemen dalam mengelola aset perusahaan, potensi perkembangan harga saham perusahaan, dan pertumbuhan investasinya.



Gambar 1.2

Rata-rata Tobin's Q Pada Sektor Energi Tahun 2017-2022

Sumber: Data yang telah diolah (2023)

Rata-rata Tobin's Q pada sektor energi selama periode 2017-2022 mengalami fluktuasi. Terjadi peningkatan pada tahun 2018 sebesar 103% menjadi 2,86, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2019 sebesar 23% menjadi 2,20 dan turun lagi pada tahun 2020 sebesar 16% menjadi 1,85. Terjadi peningkatan kembali pada tahun 2021 sebesar 113% menjadi 3,93 dan mengalami penurunan lagi pada tahun 2022 sebesar 61% menjadi 1,52. Adapun salah satu contoh dari perusahaan sektor energi, yaitu Sillo Maritime Perdana Tbk. (SHIP) yang memiliki nilai Tobin's Q fluktuatif pada beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2018 nilai Tobin's Q Sillo Maritime Perdana Tbk. (SHIP) meningkat dari 0,7709

menjadi 1,3099. Kemudian turun menjadi 1,1474 pada tahun 2019 dan turun lagi menjadi 0,9348 pada tahun 2020. Pada tahun 2021 terjadi peningkatan nilai Tobin's Q pada Sillo Maritime Perdana Tbk. (SHIP) menjadi 1,1104 dan kembali mengalami penurunan menjadi 0,9471 pada tahun 2022. Peningkatan dan penurunan nilai Tobin's Q pada Sillo Maritime Perdana Tbk. (SHIP) disebabkan oleh harga sahamnya yang tidak stabil. Harga saham Sillo Maritime Perdana Tbk. (SHIP) adalah sebesar Rp 790 pada tahun 2017, Rp 905 pada tahun 2018, Rp 765 pada tahun 2019, Rp 600 pada tahun 2020, Rp 980 pada tahun 2021, dan Rp 880 pada tahun 2022. Pada saat nilai Tobin's Q turun, artinya perusahaan kurang maksimal dalam menjalankan operasional perusahaannya. Naik dan turunnya nilai Tobin's Q juga dapat disebabkan oleh kondisi pasar, karena harga nilai pasar saham tergantung pada baik atau buruknya kondisi pasar (Firmansyah et al., 2021).

Fenomena yang terjadi terkait dengan nilai perusahaan yaitu pada tahun 2019 indeks saham sub sektor minyak, gas, dan batu bara mengalami penurunan menjadi Rp 1.677 dari sebelumnya berada di level Rp 1.905. Hal itu disebabkan oleh turunnya harga batu bara sepanjang tahun 2019 yang mencapai 12,83% karena kelebihan *supply* batu bara di pasar global. Turunnya harga batu bara secara signifikan pada tahun 2019 juga menyebabkan harga jual dan margin ikut tertekan. Dinilai kinerja sub sektor minyak, gas, dan batu bara akan terpaut pada hasil kesepakatan dagang antara Amerika Serikat dengan China (Suryahadi & Laoli, 2020). Sementara itu, sejumlah saham perusahaan sektor energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) juga mengalami penurunan. Harga saham Indo Tambangraya Megah Tbk. (ITMG) menurun tajam. Pada akhir tahun 2018 harga saham ITMG Rp 20.250 per lembar, pada akhir tahun 2019 menjadi Rp 11.475. Selain itu, ada Bayan Resources Tbk. (BYAN) yang pada akhir tahun 2018 harga sahamnya Rp 19.875 per lembar, menjadi Rp 15.900 per lembar dan sejumlah perusahaan lainnya. Selain itu, penurunan saham emiten pada sub sektor minyak, gas, dan batu bara pada tahun 2019 juga disebabkan oleh turunnya harga minyak dunia mencapai 5%. Hal ini menyebabkan saham MEDC turun 1,84% di level Rp 800, saham ADRO turun 1,17% di level Rp 1.265, dan saham HRUM

turun 0,35% di level Rp 1.420. Hal tersebut juga menyebabkan indeks sub sektor minyak, gas, dan batu bara mengalami penurunan hingga 0,5% (Saragih, 2019).

Berdasarkan fenomena yang telah disampaikan, dapat dikatakan bahwa sektor energi menjadi salah satu sektor yang harga sahamnya tidak stabil. Harga saham pada sektor energi terus menurun pada beberapa tahun terakhir. Hal ini dapat menyebabkan calon pemegang saham ragu saat menentukan keputusan untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan di sektor tersebut karena harga saham dapat mencerminkan nilai perusahaan (Irawan & Kusuma, 2019). Perusahaan harus berusaha untuk meningkatkan nilai perusahaannya agar dapat membangkitkan rasa kepercayaan kepada calon pemegang saham yang akan menanamkan sahamnya di perusahaan sektor energi.

Terdapat banyak cara untuk meningkatkan nilai perusahaan, tetapi penelitian ini berfokus pada tiga variabel yang dapat memengaruhi nilai perusahaan yaitu pengungkapan *corporate social responsibility*, *intellectual capital*, dan struktur modal. Menurut Indarti et al. (2021) pengungkapan *corporate social responsibility* dapat membantu perusahaan untuk memperoleh kepercayaan publik, menggunakan *intellectual capital* untuk dapat melaksanakan strategi dan inovasi perusahaan dengan baik, serta mempertimbangkan struktur modal untuk kelangsungan hidup perusahaan. Seluruh upaya tersebut dilakukan untuk meningkatkan nilai perusahaan dan memakmurkan pemegang saham.

Dalam beberapa tahun terakhir, perusahaan sudah memperkenalkan pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) sebagai media untuk meningkatkan nilai perusahaan (Handayati et al., 2022). Pengungkapan CSR merupakan upaya yang digunakan perusahaan untuk memberikan informasi mengenai kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat dan pihak lain yang mempunyai kepentingan dalam laporan tahunan mereka (Chen et al., 2018). Hal terkait pengungkapan CSR juga dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan perseroan terbatas. Dalam peraturan pemerintah tersebut, dikatakan bahwa setiap perusahaan berkewajiban untuk melaksanakan kegiatan CSR serta mencantumkan pelaksanaan CSR tersebut dalam laporan tahunan perusahaan. Perusahaan yang

tidak melaksanakan kegiatan CSR akan diberikan sanksi sesuai dengan ketentuan undang-undang yang berlaku. Sanksi tersebut berupa sanksi administrasi yang terdiri dari peringatan tertulis, pembatasan kegiatan usaha, serta pembekuan atau pencabutan kegiatan usaha.

Pengungkapan CSR diukur menggunakan *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* (CSRDI) yang berpedoman pada *GRI standards* (Narayana & Wirakusuma, 2021). Standar GRI adalah implementasi global untuk mengungkapkan dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial secara terbuka. Dalam teori sinyal, dijelaskan bahwa perusahaan menggunakan laporan keuangan untuk memberikan sinyal positif dan negatif kepada para penggunanya. Oleh karena itu, perusahaan diharuskan untuk mengungkapkan seluruh informasi keuangan maupun nonkeuangan dalam laporan keuangannya dan CSR merupakan salah satu informasi nonkeuangan yang harus diungkapkan (Benne & Moningka, 2020). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Benne & Moningka, 2020; Zuhriah & Maharani, 2022) mengenai hubungan pengungkapan CSR dengan nilai perusahaan, ditemukan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena pengungkapan CSR dapat meningkatkan citra perusahaan yang merupakan pengukuran investor dalam melakukan investasi sehingga nilai perusahaan pun juga meningkat. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Adelina & Arza, 2021; Larasati & Arrozi, 2022) yang menyatakan bahwa pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena kurangnya kepatuhan pengungkapan CSR terhadap standar yang ditetapkan oleh GRI.

Dengan adanya informasi dan ekonomi virtual, tampaknya nilai aset tidak berwujud secara bertahap melampaui nilai aset berwujud sehingga menimbulkan isu yang berkaitan dengan *intellectual capital* menjadi sangat penting (Ni et al., 2020). Menurut Kianto et al. (2017) *intellectual capital* adalah sumber daya tidak berwujud yang berkaitan dengan pengetahuan yang berguna bagi perusahaan untuk menciptakan nilai. *Intellectual capital* merupakan sumber daya tidak berwujud yang memiliki keterampilan profesional, pengalaman terapan, pengetahuan, teknologi organisasi, dan hubungan pelanggan yang memberikan

keunggulan kompetitif perusahaan (Odat & Bsoul, 2022). Menurut Ni et al. (2020) *intellectual capital* adalah aset dan sumber daya tidak berwujud serta intelektual yang digunakan perusahaan untuk menciptakan nilai dengan cara mengalihkannya menjadi proses produk dan layanan baru. Setiap informasi mengenai modal intelektual akan dianggap sebagai sinyal oleh investor, dan hal ini akan memengaruhi nilai perusahaan. Investor melakukan evaluasi terhadap perusahaan berdasarkan sinyal-sinyal informasi yang mereka terima. Dengan memiliki modal intelektual yang memadai, diharapkan perusahaan dapat mengurangi risiko dan ketidakpastian bagi investor serta meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan. Oleh karena itu, investor akan mendapatkan keuntungan besar dengan mempelajari lebih lanjut tentang modal intelektual perusahaan (Suzan & Ardiansyah, 2023).

Intellectual capital diukur menggunakan indikator *Value Added Intellectual Capital* (VAIC). Menurut (Bhattu-Babajee & Seetana, 2022; Pulic, 2000) terdapat hubungan antara nilai pasar perusahaan dengan nilai rata-rata VAIC. Hal ini menandakan bahwa semakin tinggi tingkat VAIC perusahaan, maka semakin efisien perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang tersedia sehingga dapat menghasilkan nilai perusahaan yang lebih tinggi. Karena pengelolaan kekayaan intelektual secara efektif oleh suatu perusahaan, akan meningkatkan pengetahuan terhadap nilai pasar, sehingga nilai perusahaan dapat meningkat (Aprianti, 2018). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Fanni & Fuad, 2019; Ni et al., 2020) mengenai hubungan *intellectual capital* dengan nilai perusahaan, ditemukan bahwa *intellectual capital* berpengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan karena perusahaan yang memiliki karyawan dengan wawasan yang luas akan memiliki keuntungan untuk pembaruan dan citra perusahaan yang lebih baik. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Jumiari & Julianto, 2020; Subaida et al., 2018) yang menyatakan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena kemungkinan rendahnya kesadaran atau kemampuan investor dalam membaca sinyal-sinyal baik mengenai *intellectual capital* perusahaan.

Persoalan penting dalam keuangan perusahaan berkaitan dengan struktur modal yang optimal untuk memaksimalkan nilai perusahaan (Umdiana & Claudia, 2020). Menurut Luu (2021) struktur modal adalah pengaturan modal dari berbagai sumber dalam memenuhi kebutuhan jangka panjang perusahaan dan struktur modal merujuk pada proporsi ekuitas dan pembiayaan utang yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan. Menurut Arianti (2022) struktur modal dapat memengaruhi nilai perusahaan menggunakan teori sinyal. Teori sinyal menjelaskan bagaimana suatu perusahaan mengirimkan sinyal kepada klien saat menganalisa laporan keuangan. Berdasarkan teori tersebut, tingginya utang yang dimiliki perusahaan merupakan sinyal yang diberikan manajer kepada investor bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik (Arianti, 2022).

Struktur modal dapat diukur menggunakan indikator *leverage*, *debt to equity ratio* (DER), dan *collateralizable assets* (Inayah, 2022). Dalam penelitian ini struktur modal diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) karena rasio ini mengungkapkan seberapa banyak perusahaan menggunakan pendanaan yang diperoleh melalui utang, dibandingkan dengan ekuitasnya (Effendi, 2017). Menurut Li et al. (2019) DER memiliki hubungan negatif dengan nilai perusahaan. Semakin banyak utang yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar kemungkinan perusahaan harus membayar bunga dan menghasilkan kas yang lebih sedikit. Hal ini dapat menyebabkan risiko keuangan yang dapat menghambat pertumbuhan nilai perusahaan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Arianti, 2022; Larasati & Arrozi, 2022) bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian (Effendi, 2017; Indarti et al., 2021) memberikan hasil yang berbeda, yaitu struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena untuk perusahaan *go public* nilai perusahaan akan tergambar dari nilai pasar sahamnya.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan di atas dan karena adanya inkonsistensi hasil pada penelitian terdahulu, penulis tertarik untuk meneliti dan menganalisa keterkaitan antara Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, *Intellectual Capital*, dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan. Adapun judul penelitian ini adalah **“Pengaruh Pengungkapan**

Corporate Social Responsibility, Intellectual Capital, dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022”.

1.3 Perumusan Masalah

Kondisi harga saham di sektor energi pada beberapa tahun terakhir terus menurun. Penyebab menurunnya indeks harga saham sektor energi, yaitu disebabkan oleh turunnya harga batu bara karena kelebihan *supply* batu bara di pasar global yang juga menyebabkan harga jual dan margin ikut tertekan dan turunnya harga minyak dunia mencapai 5%. Harga saham dapat mencerminkan nilai perusahaan. Jika harga saham tinggi, maka kondisi perusahaan baik dan begitu pun sebaliknya (Wijayaningsih & Yulianto, 2021).

Meningkatkan nilai perusahaan sangat penting untuk mencapai tujuan utama perusahaan karena nilai perusahaan merupakan nilai penjualan yang diperoleh dari hasil evaluasi kemampuan perusahaan yang dilakukan sebagai bentuk kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diasumsikan bahwa nilai perusahaan sektor energi pada beberapa tahun terakhir tergolong rendah dan ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi nilai perusahaan termasuk pengungkapan *corporate social responsibility, intellectual capital*, dan struktur modal (Indarti et al., 2021).

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang sudah diuraikan, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengungkapan *corporate social responsibility, intellectual capital*, struktur modal, dan nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022?
2. Apakah secara simultan pengungkapan *corporate social responsibility, intellectual capital*, dan struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah pengungkapan *corporate social responsibility* berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah *intellectual capital* berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan?

5. Apakah struktur modal berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang sudah diuraikan, maka timbul tujuan-tujuan dari penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengungkapan *corporate social responsibility*, *intellectual capital*, struktur modal, dan nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan pengungkapan *corporate social responsibility*, *intellectual capital*, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan.
5. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial struktur modal terhadap nilai perusahaan.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Aspek Teoritis

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi akademisi mengenai pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility*, *intellectual capital*, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi. Dan penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan informasi bagi peneliti selanjutnya untuk melanjutkan penelitian ini dengan topik yang berkaitan dengan nilai perusahaan.

1.5.2 Aspek Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan pemegang saham maupun calon pemegang saham dalam mengambil keputusan investasi dan dapat menilai perusahaan sesuai dengan performanya.

Penelitian ini juga diharapkan berguna bagi perusahaan khususnya perusahaan sektor energi dengan menjadikan penelitian ini sebagai sumber evaluasi untuk meningkatkan nilai perusahaannya.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi lima bab yang akan terbagi lagi menjadi beberapa subbab. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi penjelasan tentang gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian yang berisi penjelasan singkat alasan dilakukannya penelitian, perumusan masalah berdasarkan pada latar belakang, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan tugas akhir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tinjauan literatur dan teori umum yang berhubungan dengan nilai perusahaan, pengungkapan *corporate social responsibility*, *intellectual capital*, dan struktur modal. Bab ini juga disertai penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, serta hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan jenis penelitian, operasional variabel independen (pengungkapan *corporate social responsibility*, *intellectual capital*, dan struktur modal) dan variabel dependen (nilai perusahaan), populasi dan sampel yang diperoleh, jenis dan sumber data yang digunakan, analisis data, dan pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan penjelasan mengenai hasil dan pemaparan analisis dari penelitian yang telah dilakukan. Dan juga memaparkan hasil pengujian hipotesis tentang pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan dan secara parsial.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan atas hasil penelitian yang telah dilaksanakan serta saran yang bisa dijadikan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

(Halaman ini sengaja dikosongkan)